

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam usulan penelitian ini, jenis penelitian dilaksanakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif. Penelitian ini menggunakan desain observasi, yaitu penelitian yang hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental (Sugiyono, 2013). Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi sesi I: mengenal perilaku kekerasan untuk mengatasi risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Ruang Sri Krisna UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali dimulai dari pengajuan judul sampai dengan penyelesaian laporan studi kasus yaitu dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2020. Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran 1.

C. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus, oleh karena yang menjadi subyek studi kasus yaitu dokumen keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis skizofrenia dan dengan diagnosa keperawatan risiko perilaku kekerasan yang

diamati secara mendalam. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 5 dokumen pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan yang sama yaitu risiko perilaku kekerasan, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Subyek kasus pada penelitian ini memiliki dua kriteria, yaitu :

1. Kriteria inklusif

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah: rekam medik pasien dengan masalah risiko perilaku kekerasan.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria eksklusi adalah: rekam medik pasien dengan masalah risiko perilaku kekerasan yang berkasnya tidak lengkap.

D. Data Fokus Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian prosedur terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sesi I: mengenal perilaku kekerasan untuk mengatasi risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan dari subyek studi kasus adalah data sekunder Menurut Setiadi (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik klien. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi sesi I: mengenal perilaku kekerasan untuk mengatasi risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia.

3. Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2011), pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah mendokumentasikan setiap hasil yang didapatkan pada setiap proses keperawatan. Langkah pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan praktik klinik di Ruang Sri Krisna pada tanggal 21 Oktober sampai 1 November 2019 data didokumentasikan dalam bentuk tugas praktik klinik yaitu asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan diagnosa medis skizofrenia dan diagnosa keperawatan risiko perilaku kekerasan. Pada saat penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini peneliti hanya menggunakan metode dokumentasi diakibatkan adanya pandemik Covid-19 yang menyebabkan diterapkannya pembatasan kegiatan diluar rumah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

F. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit (Nursalam, 2016). Analisis data dilakukan sejak peneliti melaksanakan praktik klinik di lapangan pada tanggal 21 Oktober-1 November 2019 sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Data hasil praktik klinik tersebut peneliti gunakan diakibatkan adanya pandemik Covid-19 dimana pemerintah menghimbau agar masyarakat tetap dirumah demi mencegah rantai penyebaran Covid-19. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Analisis kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu:

a) Reduksi data

Data hasil wawancara yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif. Dianalisis berdasarkan pemeriksaan diagnostic dan kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

b) Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus yaitu deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga bisa ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, grafik, flip chart, dan lain-lain. Kerahasiaan pasien dijamin dengan cara merahasiakan identitas pasien. Penyajian data menggunakan tehnik triangulasi yaitu peneliti mengeksplorasi fenomena yang diteliti lebih mendalam dengan cara melakukan berbagai variasi metode atau cara dalam memperoleh data untuk, untuk meningkatkan pemahaman dan penjelasan yang komprehensif dari yang akan dihasilkan. Triangulasi dapat dilakukan peneliti mulai dari merancang desain penelitian, selama pengumpulan data dan menganalisa data atau sepanjang proses riset dilaksanakan.

c) Verifikasi dan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan serta evaluasi keperawatan.

G. Etika Studi Kasus

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus ini terdiri dari :

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi subyek penelitian)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

Semua klien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan.

4. *Right to get protection* (hak mendapatkan perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin

bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.